

PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA MATERI EKOSISTEM MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM POSING LEARNING* BERBASIS DONGENG SAINS (PPL-DS)

Jaelani Fitri¹, Sumiyati Sa'adah², Iwan Ridwan Yusup³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, Program Sarjana S1, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru-Bandung 40614, Tlp / Fax 022-7802276, www.ftkuinsgd.ac.id
Email : 12ss3.016@gmail.com

Abstract. *This research generally is aimed to recognize the students' concept mastery on ecosystem material by using the Problem Posing Learning (PPL) based on science fables and its influence on the students and student responses and delays in learning were carried out using the PPL-DS model. The research method used is quasi-experimental method. Moreover, the research design used in this current research is nonequivalent control and samples were taken by purposive sampling technique. Test, questionnaire, and observation sheet are used as the instruments. Research data analysis includes several tests such as normality, homogeneity, hypothesis, and N-Gain. Data were obtained from 20 questions for each pretest and posttest. The result gained from the class using the research model has moderated criteria with an N-gain average of 0.35 while the class with non-research model has a low criterion with an N-gain value of 0.21. The implementation of activities carried out by students and teachers is fairly good with 84.21% and 88.23% achieved. The response shown by students is also quite satisfactory with a value of 86.20% high criteria. It can be concluded that there is a significant influence on the mastery of students' concepts in ecosystem material using the fairytale-based problem posing learning (PPL) model*

Key words: *PPL model, Science Fable, Concept Mastery.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep yang dimiliki oleh siswa pada materi ekosistem, dan respon siswa serta keterlaksanaan terhadap pembelajaran yang dilakukan menggunakan model PPL-DS. Metode penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalen Control*, dan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes, angket kuisioner serta lembar observasi. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji *N-Gain*, *LO* dan *questioner*. Data diperoleh dari 20 soal pilihan ganda untuk *pretest* dan *posttest*, Lembar Observasi serta angket. Hasil penelitian pada kelas yang menggunakan model penelitian memiliki kriteria sedang dengan rata-rata *N-gain* sebesar 0,35 sedangkan dengan kelas yang tidak menggunakan model penelitian memiliki kriteria rendah dengan nilai *N-gain* sebesar 0,21. Keterlaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru terbilang sangat baik dengan hasil 84,21 % dan 88,23 % yang tercapai. Respon yang ditunjukkan oleh siswa juga terbilang cukup memuaskan dengan nilai 86,20% kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penguasaan konsep siswa pada materi ekosistem menggunakan model *Problem Posing Learning* (PPL) Berbasis Dongeng Sains.

Kata Kunci: model PPL, Dongeng Sains, Penguasaan Konsep.

PENDAHULUAN

Belajar dalam pemahaman konsep sering didominasi dengan kegiatan menghafal bukan memahami. Siswa yang telah menghafal bisa

dikatakan bahwa siswa tersebut sudah belajar. Pengertian seperti itu menjadi pengertian yang kurang memadai sebagai pengertian belajar. Perlu dipahami bahwa perolehan pengetahuan ataupun menambah suatu pemahaman itu

merupakan salah satu faktor dari kegiatan membentuk suatu kepribadian seutuhnya (Suprijono, 2009 : 3).

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan kepada siswa serta guru pada mata pelajaran biologi disalah satu sekolah di kota Bandung, penguasaan konsep merupakan suatu permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa. Salah satu penyebab kurangnya penguasaan konsep pada siswa yaitu konsep yang sering diberikan kepada siswa merupakan konsep yang bukan berasal dari konsep (gagasan) siswa itu sendiri, melainkan konsep yang diambil dari buku serta gagasan guru sehingga pencapaian penguasaan konsep kurang maksimal. Hal ini menstimulasi proses pembelajaran yang harus mengembangkan potensi-potensi serta berpikir sendiri dalam memecahkan masalah.

Menurut peneliti, penguasaan konsep yang dimaksud merupakan bagaimana siswa mendapatkan suatu konsep serta dapat mengembangkannya melalui kemampuan / level yang setara bagi siswa, bukan konsep yang diterima secara bulat-bulat dari buku ataupun penalaran dari guru saja. Indikator dari penguasaan konsep tersebut dapat diambil dari indikator soal yang diberikan kepada siswa tersebut melalui uji *pretest* serta *posttest*

Secara teknis menurut Susilawati (2012 : 141) model *Problem Posing Learning* (PPL) memiliki karakteristik yaitu membangun struktur kognitif dengan membuat serta mengajukan soal, terfokus pada aktivitas siswa, serta cenderung kepada pemecahan suatu masalah. *Problem Posing Learning* merupakan suatu teknik pemahaman konsep dengan menggunakan soal sebagai media utamanya. Soal tersebut di dapat dari siswa itu sendiri dan dikembangkan lagi oleh siswa lainnya. Adapun beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran *problem posing learning* (PPL) menurut Susilawati (2012 : 141) yaitu :

1. Aktivitas siswa di dalam kelas menjadi rujukan bagi pengajuan soal yang dibuat, sehingga pengajuan soal memiliki

hubungan dengan apa yang akan dimunculkan dari aktivitas siswa di dalam kelas.

2. Pengajuan soal harus berhubungan dengan pemecahan masalah siswa dalam proses pembelajaran.
3. Pengajuan soal dapat dihasilkan berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam buku, teks, dengan membentuk ulang karakteristik bahasa.

Penggunaan model pembelajaran *problem posing learning* (PPL) yang dilakukan pada penelitian ini ditambahkan unsur dongeng sains yang menjadi rujukan dalam meningkatkan pemahaman suatu konsep materi. Penambahan unsur dongeng sains ini diberikan pada saat proses pembelajaran serta dilakukan dalam bentuk tugas rumah. Selain itu pendidikan karakter dalam pembelajaran sains menggunakan dongeng dapat berfungsi untuk memaksimalkan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran sains, sehingga output yang didapatkan dari siswa tidak hanya pengetahuan dan keterampilan sains, akan tetapi juga karakter baik yang harapannya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dongeng sains menurut Sophya (2014 :183) merupakan suatu cara atau media komunikasi yang interaktif serta memiliki karakteristik dalam membangun rangsangan dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari karakteristik konsep ekosistem yang memanfaatkan makhluk hidup serta benda yang ada di sekitar lingkungan tersebut menjadi suatu kelebihan yang dapat digunakan dalam model *problem posing learning* berbasis dongeng sains. Oleh karena itu dongeng adalah media aktif yang berperan besar dalam menjembatani rasa keharmonisan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media sekitar lingkungan (Sophya, 2014 :183).

Pada hakikatnya penyampaian dongeng digunakan sebagai penyampai pesan ataupun konsep yang dapat mengembangkan kemampuan sains. Beberapa karakteristik yang

dimiliki oleh model *problem posing learning* dan dongeng sains merupakan karakteristik yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman penguasaan suatu konsep siswa pada materi ekosistem.

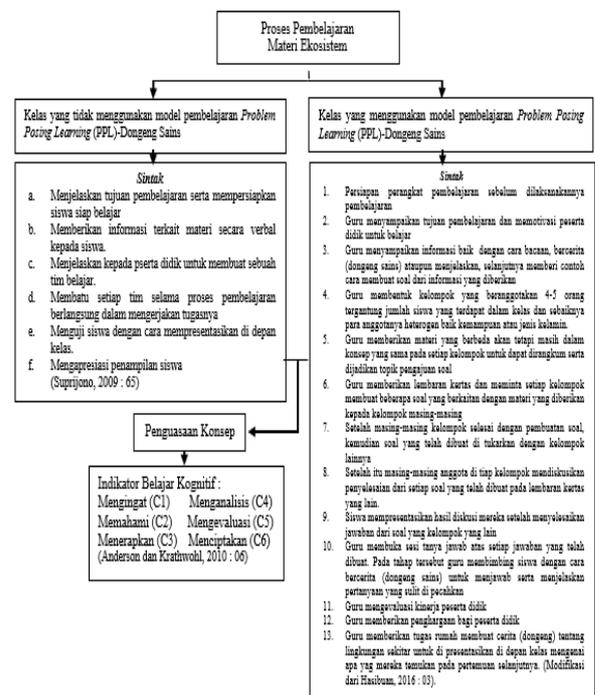
Beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa suatu kompetensi bukan hanya sekedar akumulasi dari sejumlah pengetahuan tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan yang tercermin dalam perilaku kehidupan. Hakikatnya pelajaran biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dan wajib dipelajari oleh setiap siswa SMA, seharusnya mengacu pada pencapaian kompetensi. Artinya, pelajaran biologi khususnya materi ekosistem bukan hanya sekedar pelajaran yang harus dihafal, tetapi bagaimana materi pelajaran yang dihafalnya itu dapat mengembangkan sikap dan kemampuan tertentu (Sanjaya, 2009 : 140)

Berangkat dari hal tersebut maka terdapat peluang untuk dilakukan penelitian dengan judul “ Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Ekosistem melalui Penerapan Model *Problem Posing Learning* (PPL) Berbasis Dongeng Sains”. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep pada siswdengan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan model *problem posing learning* (PPL) berbasis dongeng sains pada materi ekosistem?
2. Bagaimana penguasaan konsep siswa yang menggunakan model *problem posing learning* (PPL) berbasis dongeng sains pada materi ekosistem?
3. Bagaimana penguasaan konsep siswa tanpa menggunakan model *problem posing learning* (PPL) berbasis dongeng sains pada materi ekosistem?
4. Bagaimana pengaruh model *problem posing learning* (PPL) berbasis dongeng sains terhadap penguasaan konsep siswa pada materi ekosistem?
5. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *problem posing learning* (PPL) berbasis dongeng sains pada materi ekosistem?

METODE

Metode penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalen Control.*, dan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapat kelas yang menggunakan model PPL-DS sebanyak 30 orang dan kelas yang tidak menggunakan model PPL-DS sebanya 33 orang. Berikut ini merupakan kerangka berfikir dari penelitian menggunakan model *problem posing learning* (PPL) berbasis dongeng sains:



Gambar 1. Kerangka berfikir penelitian

Instrumen yang digunakan berupa tes, angket kuisisioner serta lembar observasi. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji *N-Gain*, *LO* dan *quesioner*. Data diperoleh dari 20 soal pilihan ganda untuk *pretest* dan *posttest.*, Lembar Observasi serta angket. Berikut ini merupakan rumus dari *N-Gain* serta indikator yang digunakan untuk soal pada *pretest* dan *posttest*, *LO* dan *quesioner*.

$$N-Gain = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimum} - \text{skor tes awal}}$$

Tabel.1 indikator tiap soal.

No	Indikator
1	Menyebutkan komponen – komponen dalam ekosistem
2	Menjelaskan definisi konsep ekosistem, lingkungan dan komponen – komponen Ekosistem (K)
3	Menguraikan Komponen biotik dan abiotik dalam Ekosistem (F)
4	Menjelaskan Fungsi komponen Ekosistem pada Suatu Lingkungan (F)
5	Menganalisis Hubungan Komponen-Komponen Penyusun Ekosistem (F)
6	Menganalisis bentuk interaksi pada rantai makanan (F)
7	Menyebutkan berbagai macam daur pada daur biogeokimia (K)
8	Menjelaskan definisi konsep pada Daur Biogeokimia (K)
9	Menguraikan Proses Daur Biogeokimia (F)
10	Menganalisis keterkaitan antar konsep ekosistem dengan perilaku menjaga lingkungan (F)

Tabel. 2 indikator kegiatan pembelajaran

Kegiatan siswa		Kegiatan guru		
No.	Tahapan Pembelajaran pendekatan Saintifik	No.	Tahapan Pembelajaran	Tahapan Pembelajaran <i>Problem Posing Learning</i>
1.	Mengamati	1.	Kegiatan Awal	Orientasi peserta didik pada masalah
2.	Mengidentifikasi Masalah	2.	Kegiatan Inti	Memberi stimulus dan mengorganisasi peserta didik dalam belajar
3.	Mengumpulkan Data			Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4.	Mengolah Data			Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5.	Mengomunikasikan	3.	Kegiatan Penutup	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tabel. 3 indikator angket

NO	INDIKATOR
1	Sikap disiplin siswa terhadap kehadiran
2	Perhatian siswa selama aktivitas pembelajaran <i>problem posing learning</i> berbasis dongeng sains berlangsung
3	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran <i>Problem Posing Learning</i> (PPL) berbasis dongeng sains

4	Sikap siswa terhadap tugas
5	Giat Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lembar Observasi

Keterlaksanaan Guru dan Siswa

Keterlaksanaan penerapan Model *Problem Posing Learning* (PPL) Berbasis Dongeng Sains pada materi ekosistem dapat diketahui dari hasil lembar observasi. Lembar observasi tersebut terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan guru dan siswa. Data observasi diperoleh melalui pengamatan langsung dengan mencatat dan mendokumentasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan teknik *checklist*.

Persentase rata-rata keterlaksanaan aktivitas pembelajaran guru pada kelas yang menggunakan model dapat digambarkan dalam tabel 4.4 berikut

Tabel.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data	Presentasi Aktivitas Guru	Kategori
Pertemuan 1	78,95 %	Baik
Pertemuan 2	89,47 %	Sangat Baik
Rata - rata	84,21 %	Baik

Persentase rata-rata keterlaksanaan aktivitas pembelajaran siswa pada kelas yang menggunakan model tersebut dapat dijelaskan dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data	Presentasi Aktivitas Siswa	Kategori
Pertemuan 1	82,35 %	Baik
Pertemuan 2	94,11 %	Sangat Baik
Rata - rata	88,23 %	Sangat Baik

2. Hasil Penguasaan Konsep Siswa

Hasil penelitian pada kelas yang menggunakan model penelitian memiliki kriteria sedang dengan rata-rata *N-gain* sebesar 0,35 sedangkan dengan kelas yang tidak menggunakan model penelitian memiliki

kriteria rendah dengan nilai *N-gain* sebesar 0,21. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *thitung* = 2,31 dan *ttabel* = 1,52 pada taraf signifikan 5 %. Maka *thitung* > *ttabel*.

Setelah nilai rata-rata *N-Gain* diketahui, data *posttest* dianalisis menggunakan analisis statistik. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan tabel 4.8 berikut ini.

Tabel .6 Analisis Kelas Ekperimen

Data	Kelas dengan Menggunakan Model <i>Problem Posing Learning</i> (PPL) Berbasis Dongeng Sains	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Persentase Siswa lulus	56,67 %	83,33 %
Persentase Siswa tidak lulus	43,33 %	16,67 %
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Terendah	50	60
Rata-Rata	74,83	83,5
<i>Gain</i>	8,67	
<i>N-Gain</i>	0,35	
Kriteria	Sedang	

Tabel.7 Analisis Kelas kontrol

Data	Kelas tanpa Tanpa Menggunakan PPL-DS	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Persentase Siswa lulus	54,54 %	81,82 %
Persentase Siswa tidak lulus	45,46 %	18,18 %
Nilai Tertinggi	90	95
Nilai Terendah	45	60
Rata-Rata	73	78,78
<i>Gain</i>	5,78	
<i>N-Gain</i>	0,21	
Kriteria	Rendah	

Berdasarkan Tabel 4.6 dan 4.8 bahwa penguasaan konsep siswa pada materi ekosistem menggunakan model *Problem Posing Learning* (PPL) Berbasis Dongeng

Sains didapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 74,83 dan data *posttest* sebesar 83,5. Data tersebut terlihat adanya peningkatan dari nilai *pretest* dengan rata-rata sebesar 8,67. Peningkatan tersebut juga diperkuat dengan angka hasil *N-gain* yaitu 0,35 dengan kategori sedang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Herawati, (2010 : 71-80) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan konsep dari *pretest* ke *posttest* dengan menggunakan model *Problem Posing Learning* (PPL) Berbasis Dongeng Sains. Meskipun untuk nilai *N-gain* penelitian yang dilakukan jika dibandingkan dengan penelitian Herawati, dkk (2010 : 71-80) tidak sama.

Peningkatan penguasaan konsep siswa termasuk dalam kategori baik. Kategori tersebut memiliki alasan dengan menggunakan model *Problem Posing Learning* (PPL) Berbasis Dongeng Sains yaitu membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam memahami konsep dengan cara bertanya dan mencari jawaban sendiri mengenai materi tersebut. Selain itu juga dituntut untuk dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan mengekspresikan kemampuannya dengan maksimal.

Menurut Djamarah (2010 : 107) setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Berdasarkan tingkat keberhasilan pembelajaran maka dikategorikan ke dalam tingkatan yaitu :

- a. Istimewa / maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali / optimal : sebagian besar bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai berkisar antar 76 % - 99 %.
- c. Baik / minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya berkisar antara 60 % - 75 %.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60%.

Tabel .8 Peningkatan Untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Kelas Menggunakan Model PPL-DS			
		Pretest	Posttest	N-gain	Kriteria
1	Menyebutkan komponen – komponen dalam ekosistem	0,90	1,00	1,00	Tinggi
2	Menjelaskan definisi konsep ekosistem, lingkungan dan komponen – komponen Ekosistem (K)	0,75	0,82	0,28	Sedang
3	Menguraikan Komponen biotik dan abiotik dalam Ekosistem (F)	0,81	0,90	0,52	Sedang
4	Menjelaskan Fungsi komponen Ekosistem pada Suatu Lingkungan (F)	0,90	1,00	1,00	Tinggi
5	Menganalisis Hubungan Komponen-Komponen Penyusun Ekosistem (F)	0,27	0,57	0,41	Sedang
6	Menganalisis bentuk interaksi pada rantai makanan (F)	0,70	0,79	0,30	Sedang
7	Menyebutkan berbagai macam daur pada daur biogeokimia (K)	0,70	0,83	0,43	Sedang
8	Menjelaskan definisi konsep pada Daur Biogeokimia (K)	0,77	0,83	0,26	Rendah
9	Menguraikan Proses Daur Biogeokimia (F)	0,93	0,97	0,42	Sedang
10	Menganalisis keterkaitan antar konsep ekosistem dengan perilaku menjaga lingkungan (F)	0,80	0,83	0,13	Rendah
Rata-Rata Keseluruhan		0,75	0,85	0,47	Sedang

Tabel.9 Respon Siswa

No	Indikator	Rata-rata	Kualifikasi
1	Sikap disiplin siswa terhadap kehadiran	92,91 %	Tinggi
2	Perhatian siswa selama aktivitas pembelajaran <i>problem posing learning</i> (PPL) berbasis dongeng sains berlangsung	84,89 %	Tinggi
3	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran <i>Problem Posing Learning</i> (PPL) berbasis dongeng sains	85,83 %	Tinggi
4	Sikap siswa terhadap tugas	81,94 %	Tinggi
5	Giati Belajar	85,41 %	Tinggi
Rata –rata		86,20 %	Tinggi

Tingkat keberhasilan siswa pada penguasaan konsep materi ekosistem sejalan dengan data yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, berdasarkan data tersebut peningkatan untuk tiap indikator dapat dikatakan cukup memuaskan. Hal tersebut didasarkan pada nilai rata-rata *N-Gain* yang didapat pada tabel 4.7 sebesar **0,47** dengan kriteria sedang. selain itu juga tingkat pencapaian siswa yang lulus materi ekosistem dengan menggunakan model *Problem Posing Learning* (PPL) Berbasis Dongeng Sains pada nilai *pretest* sebanyak **56, 67 %** dan pada *posttest* sebanyak **83,33 %**. Hal tersebut mengindikasikan terdapat peningkatan sebesar 26,66 %. Kriteria siswa lulus didasarkan pada nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan di salah satu SMA Negeri di kota Bandung sebesar 73 untuk mata pelajaran biologi.

3. Respon siswa

Respon yang diberikan oleh siswa cukup memuaskan untuk model yang digunakan saat penelitian. Antusias siswa terlihat dengan data yang diperoleh dari questioner yang diberikan kepada siswa. Berikut ini merupakan tabel hasil respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Posing Learning* (PPL) Berbasis Dongeng Sains merupakan pembelajaran yang efektif serta efisien dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi ekosistem. Hal tersebut didasarkan pada keistimewaan yang dimiliki dari model *problem posing learning* yang memiliki tujuan serta manfaat yaitu mendorong siswa mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan masalah,

mendorong sikap kritis dan kreatif, serta memudahkan dalam mengingat serta memahami pelajaran (Suryosubroto, 2009 : 12).

Selain itu juga keistimewaan dari model *Problem Posing Learning* diperkuat dengan aspek penyampaian materi secara menarik. Penyampaian materi secara menarik tersebut berdasarkan aspek dongeng sains yang digunakan sebagai media penyampai konsep ekosistem kepada siswa sehingga siswa menerima konsep yang diberikan dengan maksimal. Menurut Sophya (2014 : 183) dongeng merupakan suatu cara atau media komunikasi yang interaktif serta memiliki karakteristik dalam membangun rangsangan dalam proses pembelajaran. Menurut Fauziddin dalam Azkiya (2016 : 7) karakteristik dari dongeng tidak terlepas dari tujuan penyampaian dongeng tersebut sebagai media bercerita yang menarik.

Karakteristik dongeng ditambahkan dengan aspek sains yang didukung oleh materi ekosistem itu sendiri. Sehingga pada akhirnya penguasaan konsep siswa pada materi ekosistem dapat disampaikan dan tersampaikan secara maksimal, efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Posing Learning* (PPL) Berbasis Dongeng Sain pada materi ekosistem, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran PPL-DS pada kelas yang menggunakan model tersebut memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,21 % dengan kriteria baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran PPL-DS memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,23 % dengan kriteria sangat baik.
2. Hasil kemampuan penguasaan konsep siswa dengan menerapkan model

pembelajaran PPL-DS pada materi ekosistem pada kelas yang menggunakan model tersebut memperoleh peningkatan nilai dengan rata-rata 8,67, N-gain 0,35 dengan kriteria sedang. Sedangkan untuk kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran PPL-DS memperoleh peningkatan nilai dengan rata-rata 5,78, N-gain 0,21 dengan kriteria rendah.

3. Respon siswa dengan menggunakan model PPL-DS sangat memuaskan sebesar 86,20% dengan kriteria tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiya, N. Rahmatul. 2016. Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Djamarah, S.B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasibuan, E., 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa Kelas VII MTs PP Raudatussalam Rambah pada Konsep Besaran dan Satuan. *Eduction Journal*. p. 03. Tersedia di : [http //e-journal .upp.ac.id /index.php /fkipfisika /article/view/721](http://e-journal.upp.ac.id/index.php/fkipfisika/article/view/721)
- Herawati, O.D.P., Siroj, Rusdy, Basir, Djahir H.M. 2010. “Pengaruh Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang”. *Jurnal Pendidikan*. 71-80. Tersedia : <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/321>
- Sanjaya, W., 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Sophya, I. V., 2014. “Membangun Kepribadian Anak dengan Dongeng. *Education Journal*”. Volume Vol 2 No.1, p. 183. Tersedia di : <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.staink>

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Susilawati, W., 2012. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Bandung: CV.Insan Mandiri.